

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR

Fatma Nuraini¹, Henry Aditia Rigianti²

^{1,2}Universitas PGRI Yogyakarta

fatmanuraini2023@gmail.com, henry@upy.ac.id,

ABSTRACT

Language learning is one of the subjects that must be taught in elementary schools because language is the foundation of all learning. One important aspect of language skills is reading. Learning media plays an important role in the teaching and learning process which can stimulate students' interest in learning. The illustrated syllable card media is very interesting for students and can be easily used in early reading learning. The aim of this research is to determine teachers' efforts to improve beginning reading skills using picture word cards as media. This study used descriptive qualitative method. The research location is SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta. Time of research in May 2024. Data collection through observation, interviews and documentation. The results obtained in this research indicate that the use of picture word card media can improve the beginning reading skills of 20 grade 1 students. This is shown by several students who have increased from 10 to 2 students who still cannot read and need guidance. Using picture word card media can also make it easier for students to recognize vocabulary and create a pleasant learning atmosphere. This media can also stimulate students to recognize and pronounce letters, syllables, words, sentences and images which makes students' interest stronger in mastering concepts and stimulates students' abilities and memory.

Keywords: learning media, picture word cards, beginning reading skills

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dasar karena bahasa merupakan landasan dari semua pembelajaran. Salah satu aspek penting dalam keterampilan berbahasa adalah membaca. Media pembelajaran memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar yang dapat merangsang minat belajar siswa. Media kartu suku kata bergambar sangat menarik bagi siswa dan dapat dengan mudah digunakan dalam pembelajaran membaca awal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata bergambar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian adalah SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta. Waktu penelitian pada bulan Mei 2024. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan keterampilan

membaca permulaan 20 siswa kelas 1. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa siswa yang bertambah dari 10 menjadi 2 siswa yang masih belum bisa membaca dan memerlukan bimbingan. Penggunaan media kartu kata bergambar juga dapat memudahkan siswa dalam mengenal kosa kata dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Media ini juga dapat merangsang siswa dalam mengenal dan melafalkan huruf, suku kata, kata, kalimat dan gambar sehingga semakin kuat minat siswa dalam menguasai konsep serta merangsang kemampuan dan daya ingat siswa.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Kartu Kata Bergambar, Keterampilan Membaca Permulaan

A. Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya dirancang untuk membantu seseorang mengembangkan dirinya agar mampu menghadapi segala perubahan atau permasalahan dengan sikap terbuka dan pendekatan kreatif, tanpa kehilangan jati diri aslinya. Menurut Pristiwanti et al., (2022: 7915) Pendidikan diartikan sebagai pengalaman belajar dan belajar yang nyaman sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan Masyarakat serta upaya yang disengaja untuk menciptakan suasana. Kemudian menurut Rahman Hakim et al., (2020: 52) pendidikan sebagai suatu proses melibatkan beberapa unsur yang saling terkait

seperti guru, sarana dan prasarana, kurikulum, dan pengelola. Unsur-unsur tersebut diharapkan dapat membantu membangun sistem pendidikan yang tepat dan mencapai keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pendidikan saat ini tidak lepas dari pengaruh perkembangan teknologi.

Pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran yang memungkinkan guru ditempatkan dengan baik dalam memenuhi perannya sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didiknya. Oleh karena itu, pembelajaran yang lebih berkualitas bergantung pada tiga faktor: guru, siswa, dan materi. Salah satu bahan tersebut adalah media pembelajaran. Berbagai bentuk media dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar dalam arah tertentu yang dirancang oleh guru untuk mendukung proses

pembelajaran (Suchyadi & Suharyati, 2021). Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu dari 4 mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dasar. Bahasa merupakan alat percakapan atau komunikasi dengan orang lain. Bahasa merupakan alat komunikasi yang menjadi ciri khas Indonesia, dan digunakan sebagai bahasa nasional. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan mengapa bahasa Indonesia diajarkan pada semua jenjang pendidikan, khususnya di sekolah dasar, karena bahasa tersebut merupakan landasan dari segala pembelajaran (Oman Farhrohman, 2017: 24).

Menurut Mulyati (2014: 1) terdapat empat aspek dalam keterampilan berbahasa yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Mendengarkan dan membaca merupakan aspek reseptif, sedangkan berbicara dan menulis merupakan aspek produktif. Dalam aktivitas membaca sebuah pesan, penerimanya berusaha memahami bahasa yang disampaikan penulis. Menurut Mulyono dalam Miftahul Jannah Arianto et al., (2024: 24) ada lima tahapan perkembangan dalam pengembangan keterampilan membaca yaitu: persiapan membaca,

membaca awal/permulaan, keterampilan membaca cepat, membaca lanjutan, dan membaca yang sesungguhnya. Pemahaman membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai mata pelajaran. Menurut Rahmatika dalam Hilmi et al., (2023: 2364) jika seorang anak tidak memiliki keterampilan pemahaman bacaan di awal sekolah, akan sulit baginya untuk mempelajari konten yang lebih kompleks. Literasi dini yang mengacu pada kemampuan anak untuk memperoleh keterampilan membaca dan memahami isi bacaan secara efektif. Oleh karena itu, peningkatan kosa kata anak memerlukan pendekatan pembelajaran yang meningkatkan pemahaman membaca. Menurut Rahim dalam Havisa & Putra (2021:24) menyebutkan manfaat membaca dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan baru serta meningkatkan kecerdasan agar lebih baik dalam menghadapi tantangan hidup.

Dalam kemampuan membaca ada dua faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal salah satunya adalah motivasi belajar siswa. Faktor eksternal antara lain metode

pembelajaran, bahan bacaan, media pembelajaran, dan lain-lain. Menurut Wulandari et al., (2023: 3929) Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Saat pembelajaran, guru biasanya menggunakan media pembelajaran sebagai perantara untuk menyampaikan materi sedemikian rupa sehingga dapat dipahami siswa. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat menimbulkan minat dan keinginan baru, membangkitkan motivasi, bahkan memberikan dampak psikologis terhadap pembelajaran. Menurut Hilmi et al., (2023: 2366) siswa kelas satu umumnya cenderung lebih mudah mempersepsikan kenyataan, namun tetap memiliki kemampuan berpikir konkrit. Oleh karena itu, kelas hendaknya menggunakan berbagai alat untuk merangsang minat siswa dan menjaga pembelajaran tetap berjalan. Salah satu media yang biasa digunakan guru untuk mengajar membaca adalah kartu suku kata.

Menurut Suyatno (2022: 34) Penggunaan kartu suku kata sangat menarik bagi siswa dan dapat dengan mudah digunakan dalam pembelajaran membaca awal.

Bagian-bagian huruf/kata dapat dipindahkan sesuai keinginan siswa. Selain itu, kartu huruf juga melatih kreativitas siswa dalam menyusun kata sesuai dengan keinginannya. Yampap & Hasyda (2021: 188) menyebutkan bahwa kegiatan yang dapat dilakukan dalam membaca permulaan dengan menggunakan media bagan suku kata antara lain: (1) mempersiapkan siswa, (2) memberikan pembekalan (media bagan suku kata), (3) mengenalkan siswa pada berbagai suku kata, (4) Latihan menggunakan media, dan (5) Membaca kartu suku kata dan menghubungkan/menggabungkan dua suku kata atau lebih menjadi kata.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang berhasil dalam pembelajaran khususnya dalam kemampuan membaca pemula adalah SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, rata-rata siswa kelas I dapat mampu mengeja kata bahkan terdapat yang sudah mulai membaca sebelum naik ke kelas 2. Hal ini karena dalam pembelajaran guru tersebut menggunakan media pembelajaran yang inovatif sehingga memudahkan siswa dalam mengeja serta membaca

kata. Menurut Magdalena (2024: 2) Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh pendidik untuk menjamin efektifitas kegiatan pembelajaran, dan segala bentuk media dapat menyebarkan gagasan dan merangsang belajar anak.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Media Kartu Kata Bergambar”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah suatu jenis metode penelitian yang mempelajari fenomena-fenomena, dalam bentuk naratif, menyeluruh dan natural, sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, makna fenomena, konsep dan ciri-cirinya, sebab-sebabnya serta fokus dalam menemukan hasil digambarkan. Tujuan dari deskripsi kualitatif menurut Moleong dalam Lina Wati (2016: 82) adalah untuk memperoleh tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa

dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta, pada bulan Mei 2024. Dengan Subyek penelitian ini adalah guru kelas, dengan informan lain yaitu kepala sekolah dan siswa. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik yang digunakan dalam keabsahan data yaitu triangulasi.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Untuk mengetahui keabsahan data, peneliti membandingkan data dan memverifikasi keakuratan informasi yang peneliti terima dari informan satu ke informan lainnya. Selain itu, untuk membuktikan keabsahan data yang diberikan informan, peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap data berdasarkan observasi. Langkah selanjutnya yaitu dengan menentukan teknik analisis data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017: 247) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif ini dengan mengumpulkan data di lapangan yang dilakukan dengan pengumpulan data,

reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang bersifat kualitatif dengan informan yakni kepala sekolah SD Muhammadiyah Wirobrajan I, guru kelas 1 dan siswa kelas 1 yang berjumlah 20 siswa yang terdiri atas 6 laki-laki dan 14 perempuan. Dalam penelitian ini mengamati bagaimana upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbahasa khususnya membaca dengan menggunakan media pembelajaran. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran di kelas 1 SD Muhammadiyah Wirobrajan I adalah kartu kata bergambar. Kartu kata gambar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kartu yang berukuran 10 x 5 cm yang terbuat dari kertas tebal yang memiliki kata-kata dan gambar yang sesuai dengan tingkatannya seperti gambar buah, kendaraan, tumbuh-tumbuhan dan sebagainya dalam berbentuk kartun.

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara dengan guru kelas 1

terdapat 10 siswa yang masih belum bisa membaca dengan lancar yang hanya dapat membaca dengan mengeja huruf per huruf. Dengan menggunakan media kartu kata bergambar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa siswa yang mengalami peningkatan dari 10 menjadi 2 siswa yang masih belum dapat membaca dan perlu bimbingan, namun bagi peserta didik yang telah dapat membaca kata per kata menjadi lebih lancar dalam membaca hingga menjadikan sebuah kalimat. Dengan menggunakan media ini juga menjadikan peserta didik lebih memahami materi dan lebih aktif selama proses pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca permulaan yang diidentifikasi di sekolah dasar dengan menggunakan media kartu kata bergambar pada siswa kelas 1 SD Muhammadiyah Wirobrajan I. Media ini dipilih karena dianggap dapat mampu memudahkan siswa dalam membaca permulaan serta memahami materi yang disampaikan. Dalam penelitian ini mengamati upaya

guru dalam mengajarkan siswa keterampilan berbahasa khususnya membaca. Membaca adalah salah satu dari keterampilan reseptif bahasa tertulis yang seseorang dapat memperoleh informasi, pengetahuan, dan pengalaman baru.

Menurut Janati (2021: 626) membaca bergantung pada kemampuan melihat simbol, sehingga membaca merupakan proses melihat dan menyikapi. Menurut Yarmi & Widyastuti dalam Listianah (2024: 200) membaca adalah proses kognitif yang melibatkan membaca membutuhkan pemahaman untuk memahami apa yang sedang dibaca. Ketika siswa membaca buku, mereka menerima jenis informasi yang memperluas pengetahuan mereka dan memotivasi mereka untuk berpikir kritis. Iskandarwasid & Sunendar dalam Listianah (2024: 200) menyebutkan membaca adalah kegiatan memahami makna mengenai apa yang tertulis dalam sebuah teks. Oleh karena itu, ketika membaca, pembaca tidak hanya perlu menguasai bahasa yang digunakan, tetapi juga mengaktifkan berbagai proses pikiran dan kognisinya. Sehingga aspek penting lainnya terkait keterampilan membaca adalah perkembangan bahasa anak.

Perkembangan bahasa yang baik akan dapat memfasilitasi perolehan keterampilan pemahaman bacaan yang baik ataupun sebaliknya. Keterampilan membaca dimulai dengan kegiatan proses membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan langkah awal didalam kegiatan membaca yang dilakukan oleh siswa kelas 1.

Menurut Maryatun dalam Lestari (2014: 10), indikator pembelajaran membaca dapat dibedakan menjadi tiga bidang yaitu: Menentukan ketetapan pengucapan saat membaca pengucapannya diucapkan dengan jelas dari mulut bila didengar. Misalnya, baca "kehormatan" "kehormatan", bukan "hormatan". Kelancaran dalam membaca awal terlihat jelas pada kata-kata yang diucapkan tanpa jeda. Misalnya, kata "semangka" dibaca dengan mulus sebagai "semangka", bukan "se-mangka" tidak diberi jeda, dan kejelasan suara. Kejelasan ucapan juga dicapai dengan memberi tekanan pada kata-kata secara dinamis selama pembacaan awal dengan menerapkan tekanan pada bagian kata yang memerlukan penekanan. Selanjutnya juga menjelaskan terdapat 4 tahapan dalam membaca awal yaitu: 1) membaca gambar, 2)

membaca gambar dan huruf, 3) membaca gambar dan kata, 4) membaca kalimat. Adapun menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tentang Standar Pendidikan Peserta didik Usia Dini (2009: 10-11) tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun mengenai indikator dari kemampuan membaca dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Indikator Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator
Keaksaraan	Menyebutkan symbol-simbol huruf yang dikenal	Menyebutkan simbol huruf vocal maupun konsonan dalam sebuah kata
Keaksaraan	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama	Menyebutkan kata-kata yang mempunyai fonem yang sama, misalnya mata, madu, makan dan lain-lain
Keaksaraan	Membaca nama sendiri	Membaca kata dengan lengkap

Selanjutnya sependapat dengan Mufidah, Een dan Ari (2019: 4) menyatakan bahwa ada 4 indikator dalam kemampuan membaca permulaan yaitu: 1) mengatakan

simbol-simbol huruf; 2) melafalkan suara huruf dari nama-nama ataupun benda-benda yang dikenal; 3) mengatakan ikatan antara bunyi dan wujud huruf yang ditampilkan; 4) merangkai huruf menjadi satu kata yang simple. Menurut Darmiyati dalam Hakim (2021: 55) menjelaskan materi yang diajarkan dalam kegiatan membaca permulaan antara lain sebagai berikut: 1) lafal, intonasi kata dan kalimat sederhana; 2) huruf-huruf yang banyak digunakan dalam kata dan kalimat sederhana sudah dikenal siswa; 3) kata-kata baru yang bermakna artinya menggunakan huruf-huruf yang sudah dikenal, contohnya: mobil, meja, buku, toko, sekolah dan sebagainya; dan 4) lafal dan intonasi kata yang sudah dikenal dan kata baru atau huruf yang diperkenalkan 10 sampai 20 huruf. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pada tingkatan keberhasilan dari indikator sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa yang memiliki keaksaraan tersendiri di dalam pencapaian kemampuan berbahasa di kelas rendah sekolah dasar. Sehingga siswa diajarkan agar dapat mampu membaca nama sendiri, menyebutkan huruf awalan, dan siswa juga dapat

memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf dengan tuntas dan lancar.

Dalam lingkup pendidikan formal guru kelas memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran. Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 menjelaskan guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Menurut Mawardi dalam Hidayat (2022: 8) guru adalah seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kemampuan menjadi pembawa pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta dapat mampu mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional. Menurut Mulyasa dalam Hakim (2021: 56) guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses serta hasil dari pendidikan yang berkualitas, yang dimana guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan terkhusus dalam pendidikan yang diselenggarakan secara formal disekolah. Seorang guru juga sangat menentukan keberhasilan siswa terutama kaitannya didalam proses

belajar mengajar. Dalam pengertian sederhananya guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa.

Dalam proses pembelajaran guru kelas 1 SD Muhammadiyah Wirobrajan I terkait keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media pembelajaran. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah BAB III ayat 2 (j) dalam Kusumawati et al., (2022: 1030) mengenai media pembelajaran berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran. Untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif diperlukan sebuah media pembelajaran yang dapat menunjang proses belajar siswa. Menurut Fadilah et al., (2023: 8) Media adalah semacam alat yang membantu guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Media mempunyai kemampuan dalam menyampaikan pesan dan merangsang emosi dan keinginan siswa, sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran pada setiap siswa. Namun, guru setidaknya harus mengemas penggunaan medianya sekreatif

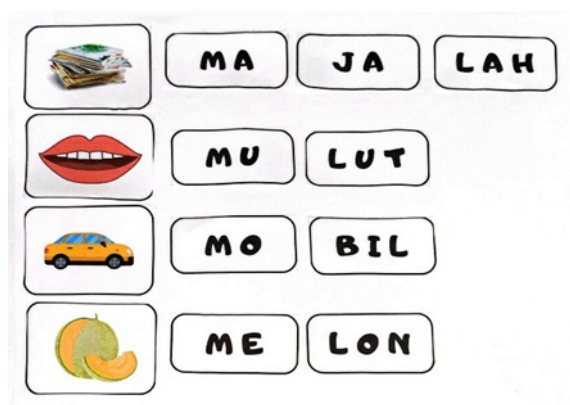
mungkin. Tujuannya adalah untuk meningkatkan proses belajar mengajar dengan cara yang menyenangkan. Salah satu media yang dapat digunakan guru adalah visual. Fungsinya untuk menarik perhatian siswa dan membantunya berkonsentrasi pada isi pelajaran. Proses pembelajaran masih mengandalkan objek konkrit dan pengalaman langsung. Oleh karena itu, penggunaan media visual sangat tepat untuk tingkat perkembangan siswa sekolah dasar. Menurut Fadilah et al., (2023: 4) Media visual adalah suatu bentuk visual yang tampak namun tidak mengandung unsur suara atau audio. Mirip dengan definisi media visual lainnya, media visual adalah segala sesuatu yang dapat diimplementasikan secara visual dalam dua dimensi sebagai pemikiran atau pancaran yang berbeda.

Media yang digunakan dalam pembelajaran khususnya pada membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Muhammadiyah Wirobrajan I adalah kartu kata bergambar. Kartu kata bergambar yang dimaksud didalam penelitian ini adalah kartu yang berukuran 10 x 5 cm yang terbuat dari kertas tebal. Dalam konteks media pembelajaran

kartu bergambar memudahkan guru mengajarkan siswa membaca kata atau kalimat. Dengan cara sederhana guru mencari gambar yang sesuai kemudian mengunduh dan mencetaknya. Penggunaan gambar dan kata yang berwarna-warni dapat memfokuskan pandangan dan mengarahkan perhatian para siswa kepada pelajaran yang akan mereka terima. Hal ini dapat berdampak positif dalam pengaruh terhadap kemampuan membaca siswa. Menurut Selvianingsih, R., & Rigianti, HA (2023) Dengan menggunakan media cerita bergambar, pembelajaran dapat menjadi lebih menarik. Media ini merupakan salah satu media visual yang memasukkan visual ke dalam proses pembelajaran. Melalui media tersebut, guru dapat menyampaikan isi dengan lebih jelas, mengatasi keterbatasan ruang, dan memotivasi siswa. Selanjutnya menurut Dhieni dalam Hakim (2021: 57) Media kartu kata bergambar merupakan media visual yang dapat ditangkap secara visual. Media kartu kata bergambar merupakan media yang menyajikan gambar disertai kata-kata. Setiap gambar mempunyai makna, penjelasan dan interpretasi tersendiri, meningkatkan dan memperkuat daya ingat siswa,

meningkatkan wawasan dan kemampuan, serta merangsang minat siswa dalam kegiatan pengenalan huruf. Saat membaca huruf dan kata, siswa dapat merespon makna gambar sebagai penunjang imajinasinya, dan melalui ide gambar tercipta keterkaitan antara isi bahan ajar dengan dunia nyata, dan hal ini membantu untuk mengembangkan pemahaman membaca siswa.

Berikut contoh kartu kata bergambar yang diterapkan di SD Muhammadiyah Wirobrajan I adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Media Kartu Kata
Bergambar

Dalam menggunakan kartu kata bergambar ini guru melakukan langkah-langkah selama proses pembelajaran sebagai berikut: 1) guru terlebih dahulu menyusun perencanaan pembelajaran sehingga akan dapat menyesuaikan kompetensi apa yang akan dicapai; 2) guru mengenalkan kembali alphabet

kepada siswa bisa dengan menggunakan nyanyian; 3) guru mengeluarkan satu per satu contoh kartu kata bergambar dengan mengajarkan setiap huruf yang ada pada kartu kata dan menanyakan gambar yang ada pada kartu kata; 4) selanjutnya guru meyedikan berbagai macam kartu gambar yang menggunakan kosakata cukup pendek, beberapa dimulai dari huruf yang sama dan tidak menggunakan konsonan ganda pada kata seperti, mata, topi, bola, baju, meja dan lain sebagainya; 5) guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil dan menjelaskan teknis atau cara penggunaan kartu kata bergambar; 6) setelah siswa mengetahui cara bermainnya, biarkan siswa bermain dengan kelompok. Pada langkah ini siswa sudah lebih belajar secara mandiri dimana pada langkah pertama yang masih mengamati dengan seksama; 7) kemudian pada langkah terakhir guru melakukan evaluasi dan menekankan kembali cara membaca huruf per huruf yang menjadi sebuah kata.

Dalam penelitian ini menggunakan media kartu kata bergambar sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan

pada siswa kelas 1 SD Muhammadiyah Wirobrajan I. Dalam penggunaan media ini guru harus memperhatikan karakteristik siswa. Artinya, sebelum memberikan untuk pembelajaran membaca permulaan, terlebih dahulu harus mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa untuk dapat menggunakan kartu kata bergambar serta memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran melalui permainan kartu kata bergambar, melalui permainan ini menjadikan siswa untuk lebih aktif dan kreatif dengan tujuan untuk mempelajari uruf, suku kata, kata dan berbagai macam simbol-simbol gambar. Selain itu kartu kata bergambar ini juga bermanfaat dalam mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Menurut Hakim (2021: 59) media kartu kata bergambar dapat merangsang siswa dalam mengenal dan mengucapkan huruf, kosakata dan gambar yang membuat siswa semakin menguasai konsep serta merangsang kemampuan dan ingatan siswa. Penggunaan media kartu kata bergambar dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengenal kosakata sehingga dapat membantu perkembangan kemampuan anak khususnya dalam

vocabulary serta dapat memberikan pengalaman yang nyata bagi anak melalui beraneka ragam gambar.

Selain media pembelajaran guru kelas juga menerapkan strategi di dalam pembelajaran secara variatif. Salah satunya yaitu dengan Snowball Throwing. Menurut Yampap (2022: 127) berpendapat bahwa metode Snowball Throwing adalah untuk melatih kecepatan dan ketepatan siswa dalam menyampaikan pesan serta merangsang kreativitas dan kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain dan juga dapat memberikan keberanian dalam mengemukakan pendapatnya. Dalam pengaplikasian di dalam kelas guru membagi siswa menjadi 2 kelompok yang terdiri dari masing-masing 10 siswa. Kemudian setiap kelompok melemparkan gambar secara bergantian kepada kelompok lainnya. Bagi kelompok yang mendapatkan bola pertanyaan berupa gambar kelompok tersebut harus menemukan kata yang sesuai dengan gambar, namun jika mendapatkan bola pertanyaan berupa kata maka harus menemukan gambar yang sesuai dengan kata tersebut. Setelah beberapa saat maka kelompok dibuat semakin kecil dan yang pada akhirnya dibuat permainan secara individu.

Guru mengkondisikan siswa untuk secara bergantian melempar kertas pertanyaan kepada siswa lainnya secara acak dan bebas. Bagi siswa yang mendapatkan lemparan bola pertanyaan siswa tersebut harus membaca secara lantang kata yang tertulis atau menyebutkan kata tentang gambar yang ada pada bola pertanyaan. Setelah siswa dinilai telah mampu dalam membaca kata maka guru melanjutkan dengan membaca pada sebuah kalimat-kalimat pendek.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta dapat diketahui bahwa siswa kelas 1 SD Muhammadiyah Wirobrajan I mengalami peningkatan dalam keterampilan membaca permulaan. Hal ini dibuktikan dari 20 siswa yang awalnya masih terdapat 10 menjadi 2 siswa yang masih belum dapat membaca dan perlu bimbingan, namun bagi peserta didik yang telah dapat membaca kata per kata menjadi lebih lancar dalam membaca hingga menjadikan sebuah kalimat. Pemilihan media dan strategi yang tepat dalam pembelajaran sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Media kartu kata

bergambar ini bermanfaat dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Media ini juga dapat merangsang siswa dalam mengenal dan mengucapkan huruf, suku kata, kata, kalimat dan gambar yang menjadikan minat siswa menjadi kuat dalam menguasai konsep serta merangsang kemampuan dan ingatan siswa. Penggunaan media kartu kata bergambar juga dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengenal kosakata sehingga mampu mengembangkan kemampuan anak khususnya dalam vocabulary serta dapat memberikan pengalaman nyata bagi siswa melalui beraneka ragam gambar. Selain media, penggunaan strategi di dalam pembelajaran juga memegang peranan yang sangat penting. Salah satu strategi yang digunakan adalah *Snowball Throwing*. Di dalam proses pembelajaran keterampilan membaca permulaan pemberian umpan balik serta penguatan perlu dilakukan untuk merangsang keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pemberian kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi selama proses pembelajaran juga penting, karena dengan kegiatan tanya jawab yang melibatkan siswa secara aktif dan

kreatif untuk membaca dan menebak gambar yang disajikan.

Nasional PGMI 1, no. 1 (29 Desember 2021): h.626.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, M. H., Sabani, F., Rahmadani, E., Sukmawaty, S., Guntur, M., & Irfandi, I. (2024). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 23-31.
- Fadilah, A., Nurzakiah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(2), 01-17.
- Farhurohman, O. (2017). Implementasi pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 9(01), 23-34.
- Fiya Janati dkk., "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Literasi Digital: Definisi Membaca, Minat Baca, Literasi Digital sebagai upaya Peningkatan Minat Baca, Upaya Meningkatkan Minat Baca Pada Anak SD/MI di Masa Pandemi Melalui Literasi Digital," *Prosiding SEMAI: Seminar*
- H Sos, L. W. S., & IKom, M. (2016) Persepsi Siswi-Siswi Kota Tangerang Terhadap Citra Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang (Studi Deskriptif Kualitatif SMK Negeri 3 dan SMU Yuppentek Cikokol Tangerang).
- Hakim, P. R. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Kata Bergambar. *ABNA: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(2).
- Havisa, S., Solehun, S., & Putra, T. Y. (2021). Pengaruh Metode Suku Kata Menggunakan Media Kartu Huruf terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 23-31.
- Hidayat, M. R. A. N. (2022). *ANALISIS PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR IPA SISWA KELAS IV PADA MASA PPKM DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 2 SURABAYA* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Hilmi, I. F. (2023). *UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MENGGUNAKAN*

- MEDIA KARTU SUKU KATA DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2363-2379.
- Kusumawati, N. I., Mawardi, M., & Latifah, N. (2022). Pengembangan Media Gambar Berseri Berbasis Multimedia terhadap Kemampuan Membaca Bahasa Inggris Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *AS-SABIQUN*, 4(4), 1029-1042.
- Lestari, Puji Ria. 2014. *Peningkatan Kemampan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Penggunaan Media Kartu Angka Dalam Kartu Bergambar Pada Anak Kelompok A2 TK Masyithoh Ngasem Sewon Bantul Yogyakarta*. Fakultas Ilmu Pedidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Listianah, L. (2024). STRATEGI MENINGKATKAN PENGENALAN MEMBACA ANAK USIA DINI (AUD) DENGAN METODE ANAK HEBAT (AHE). *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 11(1), 195-206.
- Magdalena, I. (2024). *Media Pembelajaran Sekolah Dasar*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Mufiidah, Een & Ari. (2019). Pembelajaran Berbantuan ICT dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*. 5(1). halaman: 11-12.
- Mulyati, Y. (2014). Hakikat keterampilan berbahasa. *Jakarta: PDF Ut. ac. id hal, 1*.
- Pristiwanti, D., Badariah, B. ., Hidayat, . S. ., & Dewi, R. S. . (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915.
- Rahmah Hakim IAIN Surakarta, P., Kunci, K., Kata bergambar, K., & Membaca Permulaan, K. (2020). UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR. *In Journal of Islamic Early Childhood Education* (Vol. 1, Issue 1).
- Selvianingsih, R., & Rigianti, HA (2023). Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring dengan Media Pembelajaran Cerita Bergambar Bibobagi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7 (4), 2291–2300.
- Suchyadi, Y., & Suharyati, H. (2021). The Use Of Multimedia As An Effort To Improve The Understanding Ability Of Basic School Teachers ‘Creative Thinking In The Era “Freedom Of Learning.” In A. Rahmat (Ed.), *Merdeka Belajar* . Zahir Publishing.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Suyatno, U. (2022). PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR MELALUI MEDIA KARTU HURUF. *RI'AYATULATHFAL: Early Childhood Education Journal*, 1(1), 31-40.

Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928-3936.

Yampap, U., & Hasyda, S. (2021). Penggunaan Media Kartu Suku Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(2), 187-191.

Yampap, U., & Kaligis, D. A. (2022). Penerapan Metode Snowball Throwing untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 3(2), 125-134.